

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini saya sebagai penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: Anton Medan lahir pada tanggal 1 Oktober 1957 di Tebing-Tinggi Sumatera Utara. Dia mempunyai latar belakang seorang preman kelas kakap di Jakarta. Berkali-kali dia keluar-masuk penjara dikarenakan aksi kriminal yang dilakukan mulai dari menjambret, Bandar judi, transaksi narkoba, sampai merampok. Anton Medan akhirnya mendapatkan hidayah ketika kalah judi sampai miliaran. Ia memutuskan untuk belajar agama Islam, setelah sebelumnya ia juga pernah memeluk agama Budha dan Katolik. Ia berguru kepada Ustadz Zainuddin M.Z. Hingga Anton dengan dibantu Ustad Zainuddin MZ, Nur Muhammad Iskandar, dan Mayjend Hendro Prijono memutuskan untuk mendirikan Majelis Taklim Ma'taibin. Majelis ini bertujuan untuk menampung dan membina para narapidana dan pengangguran. Anton Medan juga dikenal sering memberikan ceramah dari sel ke sel tahanan untuk menyiarkan ajaran agama Islam.

Anton Medan mendirikan rumah ibadah yang diberi nama Masjid Jami' Tan Hok Liang. Masjid itu terletak di areal Pondok Pesantren At-Ta'ibin, Pondok Rajeg, Cibinong pada tahun 2005. Anton Medan juga merupakan ketua umum dari PITI terpilih sejak tahun 2012- 2017. Ia juga berperan besar dalam dakwah Islam khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dan

pembinaan dalam bentuk bimbingan, kepada muslim Tionghoa dalam menjalankan syariah Islam baik di lingkungan keluarganya yang masih non muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan/ perlindungan bagi mereka yang karena masuk agama Islam, untuk sementara mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan tidak ditemukan temuan tentang Anton Medan yang berkontribusi besar dalam penyebaran agama Islam melalui dakhwah-dakhwahnya terhadap Etnis Tionghoa di Kota Medan dari tahun 2005-2021. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Ali Sulaiman dan bapak Ihsan, saya dapatkan informasi bahwa Anton Medan lebih memiliki peranan dakwah Islam di pulau Jakarta. Anton Medan yang perjalanan hidupnya dihabiskan dan besar ditengah kerasnya kehidupan ibukota, beliau memilih untuk menjadi penjahat dan pada akhirnya disadarkan oleh keadaan yang membuat Anton Medan bertaubat dan memilih menjadi pendakwa agama Islam di Etnis Tionghoa.

## **5.2 Saran**

Saran saya kepada pembaca, semoga semakin banyak penelitian-penelitian mengenai tokoh penting dalam pergerakan perubahan kearah yang lebih baik, karena dalam penelitian ini, saya sebagai penulis kesulitan dibidang refrensi. Penelitian mengenai sejarah Tokoh pemuka Agama khususnya diwilayah Sumatera Utara masih minim.